

INTEGRASI LAHAN BASAH DALAM BAHAN AJAR BIPA SEBAGAI OPTIMALISASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI MAHASISWA ASING

Karolina^a, Rizky Amelia^b, Noor Eka Chandra^c

^aPoliteknik Negeri Tanah Laut, ^bPoliteknik Negeri Banjarmasin, ^cUniversitas Lambung Mangkurat
E-mail: karolina@politala.ac.id

Abstrak

Bahan ajar BIPA yang relevan dengan kehidupan mahasiswa asing merupakan kesempatan untuk memperkenalkan lingkungan lahan basah kepada mahasiswa asing yang berkuliah di Kalimantan Selatan. Salah satu tujuan dari integrasi lahan basah ini yaitu untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia karena pembelajaran yang diberikan merupakan pembelajaran kontekstual. Pentingnya mengetahui persepsi pengguna suatu bahan ajar merupakan salah satu bagian dari pengembangan dan evaluasi sebuah bahan ajar. Sehingga, penelitian ini berupaya menjawab tiga rumusan masalah yang berfokus pada optimalisasi pembelajaran Bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing yaitu 1. bagaimana pentingnya keberadaan bahan ajar BIPA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing dan pengajar BIPA, 2. bagaimana sebuah bahan ajar yang ideal bagi mahasiswa asing dan pengajar BIPA, dan 3. bagaimana integrasi bahan ajar BIPA dengan lingkungan lahan basah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan populasi seluruh mahasiswa asing pada Universitas Lambung Mangkurat dan seluruh pengajar BIPA, sedangkan partisipan pada penelitian yaitu sembilan (9) mahasiswa asing pada Universitas Lambung Mangkurat dan lima (5) pengajar BIPA di Kalimantan Selatan yang bersedia untuk menjawab angket berisi 12 pertanyaan yang diberikan melalui Google Forms dan bersedia diwawancarai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama ketersediaan bahan ajar merupakan komponen yang diperlukan dalam pembelajaran. Kedua, bahan ajar BIPA berbasis lingkungan lahan basah ini memuat teks bahan ajar yang relevan yang berkaitan dengan kebahasaan dan pemakaian Bahasa Indonesia secara kontekstual dan nyata. Ketiga, pengemasan bahan ajar tentang kehidupan di Banjarmasin dengan menggunakan basis lingkungan lahan basah merupakan kolaborasi yang sangat tepat sebagai bentuk sumbangsih pendidikan terhadap keberlangsungan lingkungan dengan konsentrasi lahan basah.

Kata Kunci: lahan basah, bahan ajar BIPA, optimalisasi bahasa Indonesia

Abstract

BIPA teaching materials that are relevant to the lives of international students provide a chance to introduce foreign students studying in South Kalimantan to the wetland environment. Given that the lessons provided are contextual, one of the goals of integrating these wetlands is to optimize Indonesian language learning. Thus, the purpose of this research is to provide answers to three problem formulations centered on optimizing Indonesian language learning for foreign students: 1. how important is the existence of BIPA teaching materials in learning Indonesian for foreign students and BIPA teachers, 2. what is an ideal teaching material for foreign students and BIPA instructors, and 3. how is the integration of BIPA teaching materials with the wetland environment. The participants in this study were nine (9) foreign students at Lambung Mangkurat University and five (5) BIPA teachers in South Kalimantan who were willing to answer a questionnaire containing 12 questions provided via Google Forms and who were willing to be interviewed. The obtained data is then processed. The study's findings indicate that, first and foremost, the availability of instructional materials is an essential component of learning. Second, this wetland-based BIPA teaching material offers relevant teaching material texts related to language and the contextual and real-world use of Indonesian. Third, instructional materials about living in Banjarmasin on a wetland environment basis is an excellent partnership as a type of educational contribution to environmental sustainability with a focus on wetlands.

Keywords: wetlands, BIPA teaching materials, Indonesian language optimization

PENDAHULUAN

Lahan basah merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki oleh beberapa daerah di Indonesia termasuk Kalimantan Selatan. Habitat lahan basah di Kalimantan Selatan terutama berupa rawa air tawar, rawa gambut, lahan bakau di pesisir, sungai, dan danau memberi banyak

manfaat dan menunjang kehidupan masyarakat (Hatta, 2016; Prayoga, 2016; Alfianti & Taqwiem, 2020). Kekayaan dan kemajemukan Indonesia termasuk kearifan lokal, budaya, dan lingkungan lahan basah merupakan potensi besar untuk dikembangkan (Latupapua, 2020; Amelia & Chandra, 2021) sehingga tidak sedikit peneliti berupaya meneliti topik ini kemudian mengintegrasikannya dalam pembelajaran bahasa.

Diantara penelitian yang berorientasi pada kearifan lokal, budaya, dan lahan basah yaitu penelitian oleh Prasetyo (2015) yang mengembangkan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa bagi penutur asing tingkat pemula dengan kategori layak untuk digunakan. Kemudian, Alfianti & Taqwiem (2020) meneliti bahan ajar Bahasa Indonesia berorientasi lahan basah. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa sejumlah materi menjadi lebih berwawasan lokal ketika diorientasikan dengan lahan basah yang dapat menjadi sarana dalam memahami potensi lokal daerahnya.

Bahan ajar dalam konteks penelitian ini yaitu bahan ajar BIPA pelengkap atau suplemen dengan judul *Aku Senang Tinggal di Banjarmasin* yang ditulis oleh Chandradkk (2020) dan diujicobakan di lingkungan Universitas Lambung Mangkurat. Pemanfaatan bahan ajar ini merupakan kesempatan untuk memperkenalkan lingkungan lahan basah kepada mahasiswa asing yang berkuliah di Kalimantan Selatan. Salah satu tujuan dari integrasi lahan basah ini yaitu untuk memberi konteks yang relevan untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia karena pembelajaran yang diberikan merupakan pembelajaran kontekstual. Rizkiyani (2018) dan Yanti & Masitoh (2022) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia secara kontekstual menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa yang cukup signifikan dan efisien. Pembelajaran bahasa secara spesifik Bahasa Indonesia bagi penutur asing memerlukan pembelajaran yang mampu memberikan konteks sesuai agar dapat dipahami dengan mudah karena dekat dengan kehidupan nyata. Selain itu, pemahaman terhadap latar belakang budaya pelajar BIPA perlu dimiliki oleh pembelajar BIPA (Prasetyo, 2015; Suyitno, 2017; Khalikhmadee, Hermanto, & Himawan, 2022). Sehingga, bahan ajar BIPA yang diintegrasikan dengan materi kearifan lokal, budaya lokal, maupun lingkungan dalam mendukung kemahiran bahasa merupakan salah satu persoalan penting dalam penyelenggaraan program pembelajaran BIPA (Latupapua, 2020). Dengan berbagai pengembangan bahan ajar yang diintegrasikan lingkungan lahan basah, hal ini dapat membantu siswa maupun mahasiswa untuk mempelajari Bahasa Indonesia secara kontekstual dan secara tidak langsung mendapatkan pemahaman mengenai lahan basah serta melakukan aksi nyata terhadap pelestarian lahan basah.

Bahan ajar dalam konteks penelitian ini yaitu bahan ajar BIPA pelengkap atau suplemen dengan judul *Aku Senang Tinggal di Banjarmasin* yang ditulis oleh Chandradkk (2020) dan diujicobakan di lingkungan Universitas Lambung Mangkurat. Pemanfaatan bahan ajar ini merupakan kesempatan untuk memperkenalkan lingkungan lahan basah kepada mahasiswa asing yang berkuliah di Kalimantan Selatan. Salah satu tujuan dari integrasi lahan basah ini yaitu untuk memberi konteks yang relevan untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia karena pembelajaran yang diberikan merupakan pembelajaran kontekstual. Rizkiyani (2018) dan Yanti & Masitoh (2022) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia secara kontekstual menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa yang cukup signifikan dan efisien. Pembelajaran bahasa secara spesifik Bahasa Indonesia bagi penutur asing memerlukan pembelajaran yang mampu memberikan konteks sesuai agar dapat dipahami dengan mudah karena dekat dengan kehidupan nyata. Selain itu, pemahaman terhadap latar belakang budaya pelajar BIPA perlu dimiliki oleh pembelajar BIPA (Prasetyo, 2015; Suyitno, 2017; Khalikhmadee, Hermanto, & Himawan, 2022). Sehingga, bahan ajar BIPA yang diintegrasikan dengan materi kearifan lokal, budaya lokal, maupun lingkungan dalam mendukung kemahiran bahasa merupakan salah satu persoalan penting dalam penyelenggaraan program pembelajaran BIPA (Latupapua, 2020). Dengan berbagai

pengembangan bahan ajar yang diintegrasikan lingkungan lahan basah, hal ini dapat membantu siswa maupun mahasiswa untuk mempelajari Bahasa Indonesia secara kontekstual dan secara tidak langsung mendapatkan pemahaman mengenai lahan basah serta melakukan aksi nyata terhadap pelestarian lahan basah.

Dalam praktiknya, penelitian mengenai bahan ajar BIPA dengan integrasi lahan basah dalam bahan ajar BIPA telah dilakukan oleh Alfianti & Taqwiem (2020) dan Amelia & Chandra (2021). Bahan ajar ini digunakan oleh pengajar dan mahasiswa asing yang berkuliah di Kalimantan Selatan. Akan tetapi, belum terdapat penelitian yang menggali bagaimana sudut pandang mahasiswa asing dan pengajar BIPA pada integrasi lahan basah dalam bahan ajar BIPA sebagai optimalisasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Pentingnya mengetahui persepsi pengguna suatu bahan ajar merupakan salah satu bagian dari pengembangan dan evaluasi sebuah bahan ajar. Sehingga, penelitian ini berupaya menjawab tiga rumusan masalah yang berfokus pada optimalisasi pembelajaran Bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing yaitu 1. bagaimana pentingnya keberadaan bahan ajar BIPA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing dan pengajar BIPA, 2. bagaimana sebuah bahan ajar yang ideal bagi mahasiswa asing dan pengajar BIPA, dan 3. bagaimana integrasi bahan ajar BIPA dengan lingkungan lahan basah. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa asing dan pengajar BIPA pada integrasi lahan basah dalam bahan ajar BIPA sebagai upaya optimalisasi pembelajaran Bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sebagai salah satu rangkaian dalam penelitian dan pengembangan (Research & Development) bahan ajar BIPA Aku Senang Tinggal di Banjarmasin. Creswell (2013) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, makna pada individu maupun kelompok merupakan hal penting dan dideskripsikan pada pendekatan ini. Penelitian kualitatif memiliki tingkat kekuatan tertentu untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di sekitar kelompok maupun individu tersebut. Sehingga, penelitian ini akan mendeskripsikan persepsi mahasiswa dan guru terhadap pentingnya keberadaan bahan ajar BIPA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, bentuk ideal bahan ajar, dan keterkaitan dengan kearifan lokal. Penelitian ini juga membawa pandangan dan perspektif orang ke dalam sebuah penelitian yang merupakan salah satu karakteristik penelitian kualitatif. Oleh karena itu, metode kualitatif merupakan metode yang paling tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini.

Partisipan dan Setting Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa asing pada Universitas Lambung Mangkurat dan seluruh pengajar BIPA, sedangkan partisipan pada penelitian yaitu sembilan (9) mahasiswa asing pada Universitas Lambung Mangkurat dan lima (5) pengajar BIPA yang bersedia untuk menjawab angket yang akan diberikan. Dari partisipan ini kemudian dipilih tiga mahasiswa yang akan dipilih secara *purposive random sampling* serta bersedia untuk diwawancara guna menggali data lebih lanjut.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pada penelitian ini berupa angket sebanyak 12 item yang mencakup tiga dimensi yaitu pentingnya keberadaan bahan ajar BIPA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Pertanyaan pertama, kedua, keempat, dan keduabelas), bagaimana bahan ajar yang ideal

(Pertanyaan ketiga, kelima, keenam, dan kesebelas), dan keterkaitan bahan ajar BIPA dengan kearifan lokal sekitar yaitu Lingkungan Lahan Basah (Pertanyaan ketujuh, delapan, sembilan, dan sepuluh). Sedangkan, instrumen kedua berupa *interview guide* untuk triangulasi data. Kedua instrumen ini telah divalidasi oleh seorang *expert* pada bidang Bahasa Indonesia dan seorang *expert* pada bidang Bahasa Inggris.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket tertulis dan wawancara. Partisipan diberikan angket melalui *Google Forms*. Angket diisi dan dikumpulkan oleh mahasiswa. Kemudian, dari beberapa mahasiswa yang menjawab angket, tiga orang perwakilan mahasiswa diwawancara untuk memberikan informasi lebih lanjut untuk triangulasi data.

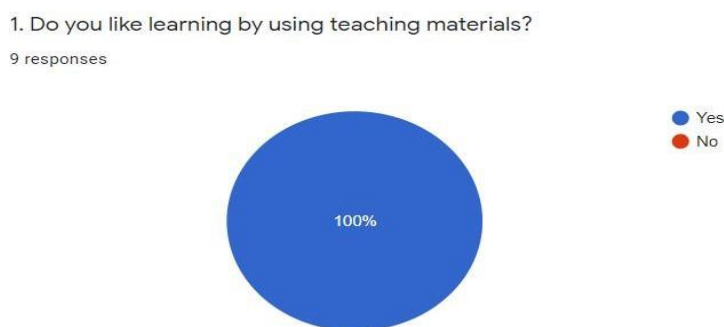
Analisa Data

Setelah data penelitian terkumpul, data tersebut diolah menjadi *data reduction*. Pada tahapan ini, data diedit, diberi kode, dan ditabulasikan (Bungin, 2003). Semua respon partisipan yang diberikan pada angket akan dicatat. Respon partisipan kemudian diberi kode dan ditabulasikan. Langkah-langkah ini juga diterapkan pada respon partisipan pada wawancara. Kemudian, semua data ditampilkan dan diverifikasi, dan akhirnya, kesimpulan ditarik berdasarkan data yang tersedia dan data pendukung penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah diperoleh dari angket yang diberikan kepada seluruh mahasiswa asing dengan responden yang menjawab sebanyak 9 orang dijabarkan sebagai berikut:

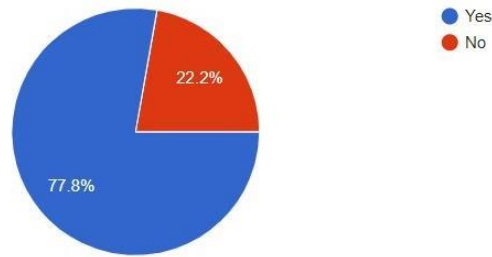
Diagram 1. Hasil Pertanyaan Pertama



Seluruh partisipan (9 mahasiswa) menjawab bahwa mereka senang belajar Bahasa Indonesia menggunakan bahan ajar. Untuk mengkonfirmasi jawaban mereka pada pertanyaan nomor 1, pertanyaan nomor 2 pun diberikan dan berikut respon partisipan.

Diagram 2. Hasil Pertanyaan Kedua

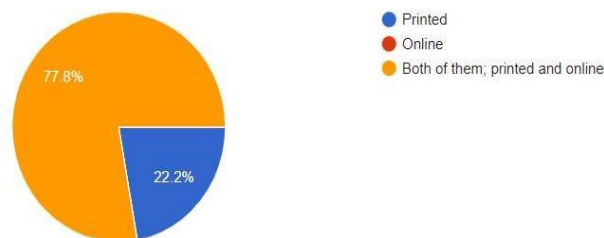
2. Do you have any difficulties in learning process without teaching materials?
9 responses



Melalui respon ini, dapat dilihat bahwa ternyata walaupun mereka memerlukan bahan ajar, sebanyak 2 partisipan menjawab bahwa mereka tidak merasa kesulitan apabila pada saat proses belajar mereka tidak terdapat bahan ajar yang disiapkan oleh pengajar.

Diagram 3. Hasil Pertanyaan Ketiga

3. What kinds of teaching materials that you like?
9 responses



Sebanyak 2 partisipan menyatakan bahwa mereka memilih bahan ajar cetak sedangkan 7 partisipan mengungkapkan bahwa bahan ajar dalam bentuk cetak dan online lah yang mereka sukai.

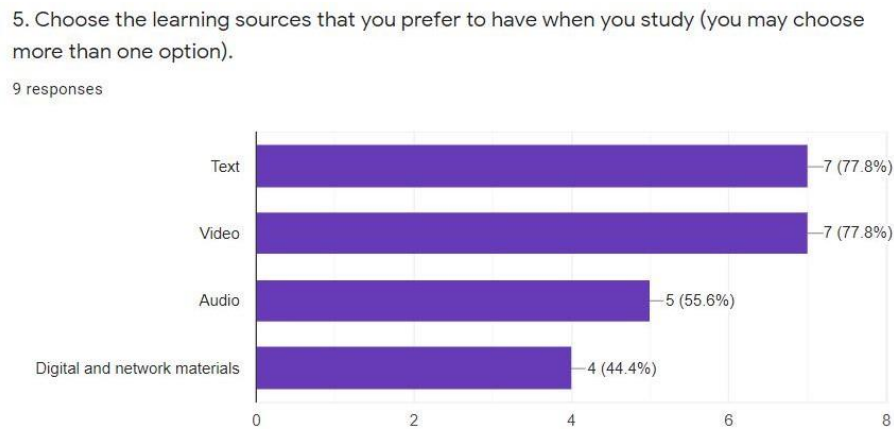
Diagram 4. Hasil Pertanyaan Keempat

4. What do you think of the use of book in the classroom/when you study?
9 responses



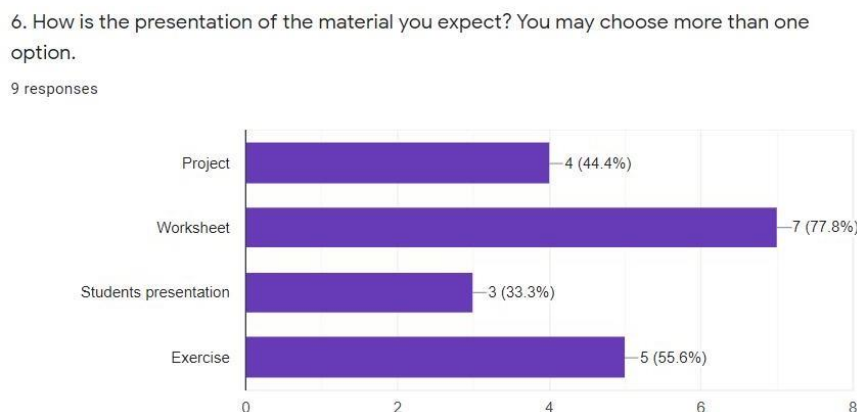
Dilihat dari sisi pentingnya keberadaan bahan ajar berupa buku, sebanyak 5 partisipan menyatakan penting dan 4 partisipan menyatakan bahwa keberadaan bahan ajar sangatlah penting.

Diagram 5. Hasil Pertanyaan Kelima



Pada item pertanyaan ini, partisipan dapat memilih lebih dari 1 opsi, sebanyak 7 partisipan memilih text dan video, 5 partisipan memilih audio, 4 partisipan memilih digital and network materials dan 0 partisipan memilih pilihan lainnya.

Diagram 6. Hasil Pertanyaan Keenam

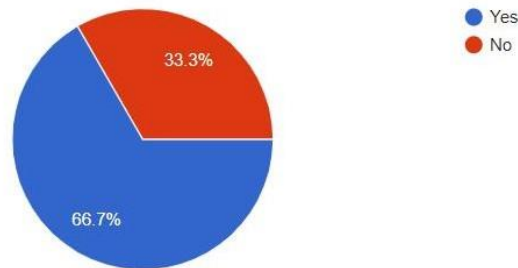


Worksheet adalah opsi dengan hasil terbanyak yang dipilih partisipan (sebanyak 7 orang), diikuti exercise/latihan, project dan presentasi. Serta, 0 partisipan memilih pilihan lainnya.

Diagram 7. Hasil Pertanyaan Ketujuh

7. Do you know that the vision and mission of ULM is "Terwujudnya ULM sebagai Universitas terkemuka dan berdaya saing di bidang lingkungan lahan basah?"

9 responses



Untuk pertanyaan mengenai Visi dan Misi ULM, sebanyak 3 partisipan belum mengetahui Visi dan Misi ULM sedangkan 6 partisipan telah mengetahuinya.

Diagram 8. Hasil Pertanyaan Kedelapan

8. Would you please write anything you know about wetlands?

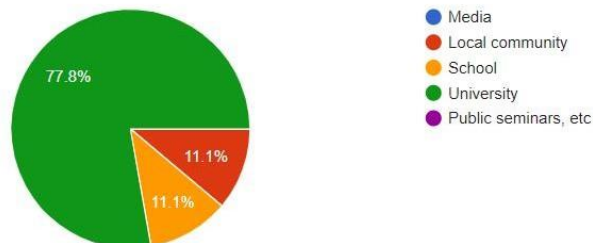
9 responses

- Wetlands are areas where water covers the soil, or is present either at or near the surface of the soil all year or for varying periods of time during the year, including during the growing season.
- Don't have any idea
- wetland is a distinct ecosystem that is flooded by water, either permanently or seasonally, where oxygen-free processes prevail.
- I don't know.
- Seasonal flood
- Wetlands are land formation made of wet soil or land surrounded with bodies of water.
- Wetlands is related to river

Diagram 9. Hasil Pertanyaan Kesembilan

9. Where do you know about wetlands?

9 responses

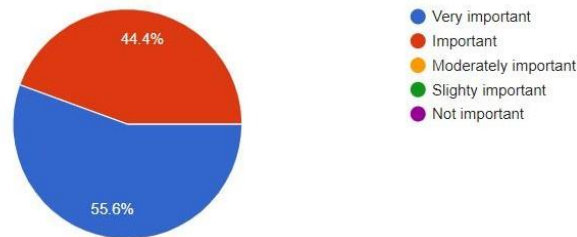


Pertanyaan ini merupakan pertanyaan lanjutan dari 2 pertanyaan sebelumnya dan kebanyakan dari partisipan menyatakan bahwa mereka mengenal kata *wetlands* dari universitas.

Diagram 10. Hasil Pertanyaan Kesepuluh

10. Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) is provided for international students who are studying in ULM. What is your attitude toward integrating wetlands in the learning of BIPA?

9 responses

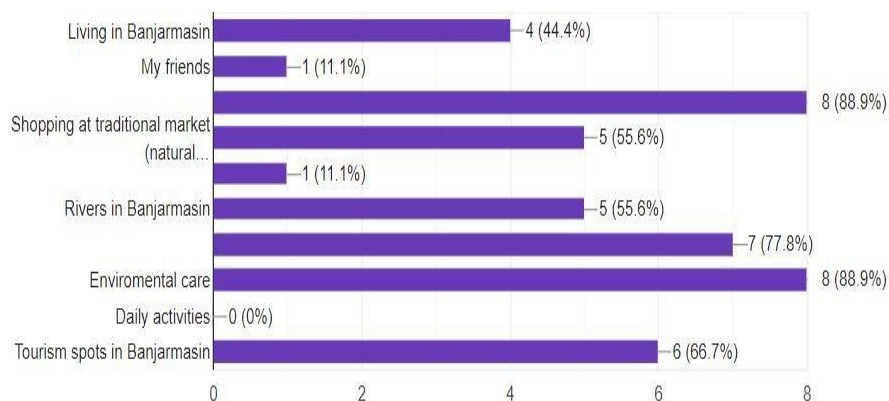


Terkait bagaimana pendapat partisipan terhadap program BIPA dengan mengimplementasikan lingkungan lahan basah, 4 partisipan menyatakan bahwa hal ini merupakan hal yang penting dan 5 partisipan menyatakan sangat penting.

Diagram 11. Hasil Pertanyaan Kesebelas

11. If yes, choose the provided topics that can be included in the materials.

9 responses

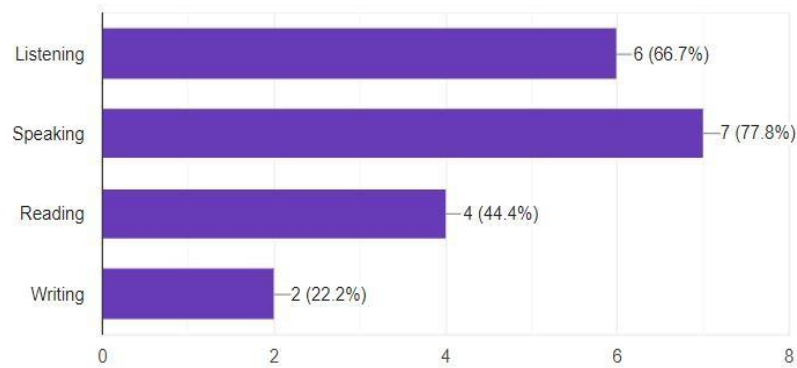


Kemudian, pada pertanyaan kesebelas, peneliti menyediakan beberapa opsi topik pembelajaran BIPA yang kemudian akan diintegrasikan pada bahan ajar BIPA.

Diagram 12. Hasil Pertanyaan Keduabelas

12. What language skills that are useful for you? You may choose more than one option.

9 responses



Pertanyaan keduabelas memuat kemahiran-kemahiran yang akan dimasukkan ke dalam bahan ajar BIPA berbasis lingkungan lahan basah.

Angket yang diberikan kepada 5 pengajar BIPA juga menunjukkan hasil sebagai berikut. Seluruh pengajar BIPA menyatakan bahwa mereka memerlukan bahan ajar pada saat mengajar. Sebanyak 2 pengajar BIPA menyatakan tidak memiliki kesulitan apabila mengajar tanpa bahan ajar dan 3 pengajar BIPA menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan. Sebanyak 4 (empat) pengajar BIPA mereka menyatakan bahwa keberadaan bahan ajar merupakan hal yang penting. Sedangkan, data berikutnya pada wawancara ditunjukkan melalui sampel responden sebagai berikut.

Pertanyaan pertama berikan pendapat anda secara singkat mengenai bahan ajar ini.

Responden 1: “Menurut pendapat saya tentang bahan ajar yang digunakan adalah sangat bagus karena mahasiswa asing sangat cepat menangkap apa yang dimaksud melalui percakapan singkat atau pertanyaan-pertanyaan yang menurut saya *very interesting*. Juga dalam bahan ini sangat membantu karena kita bisa mengetahui banyak hal tentang Banjarmasin yang dikenal sebagai kota seribu sungai.”

Responden 3. “Bahan ajar Aku Senang Tinggal di Banjarmasin ini menggunakan kata-kata yang mudah dipahami. Selain itu, buku ini berisi informasi mengenai kehidupan di Banjarmasin. Saya merasa dekat dengan apa yang ada di buku ini.”

Pertanyaan 2. Menurut anda, apakah bahan ini akan memberikan manfaat bagi peserta BIPA?

Responden 2: “Kalau dari pribadi sendiri sudah jelas ini sangat bermanfaat bagi peserta BIPA terutama mereka yang dulu nya tidak tau tentang apa itu Borneo setelah mempelajari bahan ini mereka bisa tau apa saja yang menarik di Kalimantan Selatan bahkan mereka bisa penasaran.”

Integrasi Lahan Basah dalam Pembelajaran BIPA sebagai Optimalisasi Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa Asing

Hampir seluruh mahasiswa dan pengajar BIPA di lingkungan ULM menyatakan mengetahui Visi dan Misi Universitas Lambung Mangkurat yaitu Terwujudnya ULM sebagai Universitas terkemuka dan berdaya saing di bidang lingkungan lahan basah. Sumber pengetahuan partisipan mengenai lahan basah beragam, mulai dari media, komunitas lokal, seminar, dan teman sejawat. Sudut pandang mengenai pentingnya mengintegrasikan lingkungan lahan basah pada pengajaran BIPA pun beragam, sebanyak 2 pengajar BIPA menyatakan sangat penting, 1 pengajar menyatakan penting dan 2 pengajar menyatakan agak penting. Mengenai bagaimana pengintegrasian, dominan partisipan menyatakan melalui kemahiran berbicara dan membaca.

Keberadaan budaya dan bahasa selalu tidak dapat dipisahkan. Pemahaman mahasiswa/ pembelajar BIPA mengenai budaya dimana mereka tinggal akan memudahkan mahasiswa serta pengajar dalam proses pembelajaran serta mengurangi terjadinya konflik (Suyitno, 2017) dan memudahkan dalam memahami nilai-nilai luhur pada budaya tersebut (Nurlina, 2017). Pembelajar BIPA dengan latar belakang dan budaya yang berbeda (Suyitno, 2007; Fariqoh, 2016) akan mendapatkan kemudahan dengan adanya integrasi antara budaya dan bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal serupa telah diimplementasikan oleh Sudana & Utama (2019) dengan integrasi budaya Bali, Nurlina (2017) dengan integrasi budaya Banyumas, dan Prasetyo (2015) dengan integrasi budaya Jawa. Melalui budaya yang dielaborasi pada bahan ajar, mahasiswa asing pembelajar BIPA dapat mempelajari bahasa Indonesia dengan mudah menggunakan pemahaman budaya dan bahasa dimana mereka menggunakan bahasa tersebut.

Hal kedua yang menjadi fokus yang mendapatkan efek secara tidak langsung yaitu ekosistem lahan basah di Kalimantan Selatan khususnya dan Indonesia bahkan dunia secara umum. Aber, et al., (2012) menyatakan pengetahuan bahwa lahan basah penting bagi kehidupan makhluk hidup merupakan hal yang penting. Mahasiswa asing dan pengajar BIPA yang sebelumnya memiliki sedikit pengetahuan mengenai lingkungan lahan basah dapat mempelajari materi lahan basah dalam balutan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dekat dengan kehidupan mereka. Dengan mengenalkan lahan basah dalam integrasi bahan ajar BIPA, pengguna bahan ajar diharapkan kelak mampu berpartisipasi dalam melestarikan dan mengelola lahan basah. Pengemasan bahan ajar tentang kehidupan di Banjarmasin dengan menggunakan basis lingkungan lahan basah merupakan kolaborasi yang sangat tepat sebagai bentuk sumbangsih pendidikan terhadap keberlangsungan lingkungan dengan konsentrasi lahan basah. Pada akhirnya, pemanfaatan kekayaan alam basah seperti yang diungkapkan oleh Faidah dan Said (2017) secara bijaksana dapat dirasakan bersama dalam keseimbangan ekosistem.

SIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa melalui lingkungan lahan basah yang dielaborasi pada bahan ajar, mahasiswa asing pembelajar BIPA dapat mempelajari bahasa Indonesia dengan mudah menggunakan pemahaman budaya dan bahasa dimana mereka menggunakan bahasa tersebut. Pengetahuan pentingnya lahan basah bagi kehidupan makhluk hidup merupakan hal yang sudah selayaknya diketahui oleh mahasiswa dan pengajar. Sehingga, tahap awal dari upaya ini dilakukan melestarikan dan mengelola lahan basah yaitu dengan mengenalkan lahan basah dalam integrasi bahan ajar BIPA. Pengemasan bahan ajar tentang kehidupan di Banjarmasin dengan menggunakan basis lingkungan lahan basah merupakan kolaborasi yang sangat tepat sebagai bentuk sumbangsih pendidikan terhadap keberlangsungan lingkungan dengan konsentrasi lahan basah secara umum dan optimalisasi pembelajaran Bahasa Indonesia secara kontekstual dan nyata bagi mahasiswa asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Aber, J. S., Pavri, F. & Aber, S. W. (2012). *Wetland Environment: A Global Perspective*. Oxford, UK: Wiley-Blackwell.
- Aini, N., Zainuddin, & Mahardika, A. I. (2018). Pengembangan Materi Ajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Lingkungan Lahan Basah. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6 (2): 264 – 277.
- Alfianti, D., & Taqwiem, A. (2020). Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berorientasi Lahan Basah. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 5(1): 15-20.
- Burhan, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif "Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Chandra, N. E., & Amelia, R. (2021). Analisis Kepraktisan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Berbasis Lingkungan Lahan Basah. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 6(April), 2–6.
- Chandra, N.E., Amelia, R., Khalisha, S. R., & Salsabila. (2020). *Bahan Ajar BIPA: Aku Senang Tinggal di Banjarmasin*. Banjarmasin: CV. Eco Banjarmasin.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches (3rd Ed)*. Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Faidah, A. N. & Said, L. R. (2017). Pemanfaatan Kekayaan Alam Lahan Basah untuk Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi pada Masyarakat Tepian Sungai Alalak Kalimantan Selatan). *Konferensi Nasional Kesejahteraan Sosial, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia, Volume IX*.
- Fariqoh, R. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Membaca untuk Pembelajar Bahasa Indonesia Penutur Asing Tingkat Dasar. *Riksa Bahasa*, 2 (2): 219-223.
- Febriyanti, E. & Hidayat, F. (2023). Developing Picture Storybook in English with Wetlands Theme for Young Learners. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 5(1): 171-187.
- Hatta, G. M. (2016). *Lahan Basah, Kearifan Lokal, dan Teknologi*. Lembaga Penelitian

- dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat, Prosiding Seminar Nasional Lahan Basah Tahun 2016 Jilid 1: 7-13.
- Jumadi. (2017). *Wacana, Kekuasaan, & Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khalikhmadee, W., Hermanto, & Himawan, R. (2022). Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Pattanakarn Ying Sueksa Thailand. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*, 4(2): 180-190.
- Kurniasih, D., & Isnaniah, S. (2019). Penerapan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) “Sahabatku Indonesia” Tingkat Dasar di IAIN Surakarta. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*, 1(2): 62-71.
- Latupapua, F. E. (2020). Mencari Formula Bahan Ajar yang Ramah Budaya Lokal: Problematika Pembelajaran BIPA di Maluku. *Arbitrer Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1): 233-244.
- Nurlina, L. (2017). Budaya Lokal Banyumas dalam Materi BIPA. *PIBSI XXXIX* Semarang 7-8 November 2017.
- Prasetyo, A. E. (2015). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Budaya Jawa bagi Penutur Asing Tingkat Pemula. *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(1): 1-11.
- Prayoga, K. (2016). Pengelolaan Lahan Gambut Berbasis Kearifan Lokal di Pulau Kalimantan. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat, Prosiding Seminar Nasional Lahan Basah Tahun 2016 Jilid 3: 1016-1022.
- Riana, D. R. (2018). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan. *Seminar Nasional Bulan Bahasa 1 “Menduniakan Bahasa dan Sastra Indonesia” Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang*. Semarang, 7 Nopember 2018.
- Rizkiyani, L. (2018). Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menceritakan Hasil Pengamatan. *Primaria Educationem Journal*, 1(1): 67-73.
- Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2): 193-205.
- Soendjoto, M. A. & Dharmono. (2016). Sekilas tentang Lahan-Basah dan Lingkungannya. *Prosiding Seminar Universitas Lambung Mangkurat 2015 “Potensi, Peluang, dan Tantangan Pengelolaan Lingkungan Lahan Basah secara Berkelanjutan”*, Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.
- Sudana, P. A. P., & Utama, I. D. G. B. (2019). Developing Balinese Culture-based Textbook for Intermediate Level BIPA Instructions. *Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIPBIPA) XI*.
- Suyitno, I. (2007). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar. *WACANA*, 9 (1): 62-78.
- Suyitno, I. (2017). Aspek Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global diselenggarakan oleh PS PBSI FKIP Universitas Jember pp. 55-70.
- Wetlands International Indonesia. (2017). *Press Release Perayaan Hari Lahan Basah Sedunia di Teluk Banten: Lahan Basah bagi Pengurangan Risiko Bencana*.